FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI SECARA DIGITAL PADA MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)

SKRIPSI

TIARA RHEPITA CHAZMIRA

NIM : 16622192

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini, masyarakat sudah banyak mengenal tentang investasi.Salah satu bentuk dari investasi adalah investasi keuangan.Seringkali investasi keuangan diartikan sebagai suatu cara yang dapat kita lakukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan di masa datang. Berinvestasi berarti menyisihkan kelebihan uang yang kita miliki dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (*return*) di masa depan. Terdapat berbagai macam bentuk instrumen investasi keuangan yang tersedia seperti saham, reksa dana, forex, obligasi, dan emas. Setiap instrumen tersebut memiliki kriteria yang berbeda sehingga strategi yang digunakan pun dapat berbeda disetiap instrumennya.

Generasi milenial dicirikan sebagai generasi yang *hi-tech*, generasi yang akrab dengan teknologi.Generasi yang gemar *hangout*, berwisata, dan lainnya. Di satu sisi ini sangat bermanfaat namun di sisi lain kita akan terbius dengan situasi keuangan yang sulit, karena hal ini akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Dua penyebab antara lain kita tidak bisa mengontrol antara kebutuhan dan keinginan, dan yang kedua tidak disiplinnya dalam keuangan.

Seperti halnya yang berlaku di masyarakat saat ini, (Mumtaz, 2010) menyatakan terdapat dua paradigma mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan.Saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, kemudian uang tersebut

akandisimpan sebagai tabungan dari pada digunakan untuk berinvestasi. Sedangkan jika sebuah investasi dipandang sebagai sebuah kebutuhan, hal ini terjadi ketika seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan langsung digunakan untuk kepentingan investasi dari pada untuk ditabung. Begitu pula mahasiswa, yang menganggap investasi adalah hal yang penting akan menganggap ia sebuah kebutuhan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak menganggap investasi sebuah kebutuhan akan menggunakan kelebihan uangnya untuk memenuhi keinginan konsumtifnya seperti banyak di antara mereka yang menghabiskan uang saku hanya untuk bersenang-senang bersama teman. Padahal jika kita hitung setiap kali uang yang keluar hanya untuk secangkir kopi saja, saat ini sudah dapat membeli saham di pasar modal.

Menurut (Tandelilin, 2010:134)investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sebagian orang belum memahami tentang bagaimana pentingnya berinvestasi. Mayoritas dari kita lebih memikirkan tentang bagaimana bisa menjalani hidup saat ini tanpa memikirkan masa depan. Padahal kita belum mengetahui bagaimana dengan keadaan nilai mata uang kita di masa depan, salah satunya adalah *inflasi*. *Inflasi* adalah salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Saat ini nilai tukar Rupiah selalu naik turun, sehingga tidak menutup kemungkinan jika di masa depan akan terjadi *inflasi*. Untuk menghindari penurunan daya beli dari uang, kita dapat melakukannya dengan cara menginvestasikan uang kita.

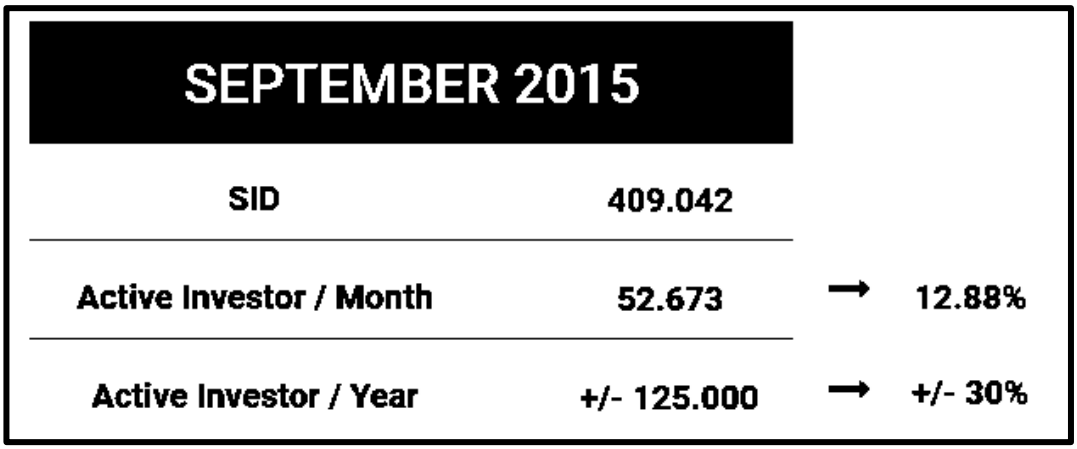
Salah satu bentuk investasi yang ada adalah investasi keuangan. Investasi keuangan adalah bentuk investasi pada surat berharga berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek guna mendapatkan *capital gain*, deviden maupun bunga. Terdapat berbagai bentuk instrumen investasi keuangan antara lain saham, reksa dana, forex atau pertukaran mata uang asing, obligasi, emas dan sebagainya. Setiap instrumen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga strategi yang digunakan oleh investor pada setiap instrumen juga berbeda.

Investasi di pasar modal merupakan alternatif investasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun kegiatan investasi ini masih hal yang baru bagi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain, seperti yang dilansir dalam situs berita (tirto .id) bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia memang belum menunjukkan peningkatan yang berarti, meski pasar modal Indonesia sudah berusia 25 tahun. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia sampai dengan Maret 2018 mencapai 1,21 juta *single investor identification* (SID), naik 36 persen dari realisasi 2016 sebanyak 894.116 SID. SID adalah kode tunggal yang diterbitkan KSEI untuk digunakan pemodal dalam melakukan transaksi efek atau layanan lainnya antara lain seperti saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara, dan lain sebagainya. Meski tumbuh dua digit, jumlah investor Indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk 258 juta orang. Diadu dengan negara tetangga, Indonesia juga kalah

dengan Malaysia dan Singapura yang memiliki 2,49 juta investor dan 1,5 juta investor (Gumiwang, 2018).

Gambar 1.1

Jumlah Investor Aktif di Indonesia per tahun



Sumber : (yuknabungsaham.idx.co.id)

Berdasarkan dari data bulan September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30% dari total investor pasar modal di Indonesia.Melihat kondisi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia membuat sebuah kampanye yang bernama “Yuk Nabung Saham”.Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal Indonesia.Yuk Nabung Saham (YNS) juga merupakan kampanye yang mengajak masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala.

Tabel 1.1

Data Investor di Indonesia per September 2017

	Desember 2016	**September 2017**
SID	535.994	600.849
Active Investor/Month	78.237 14,60%	97.688 16,26%
Active Investor/Year	187.268 +/-35%	-

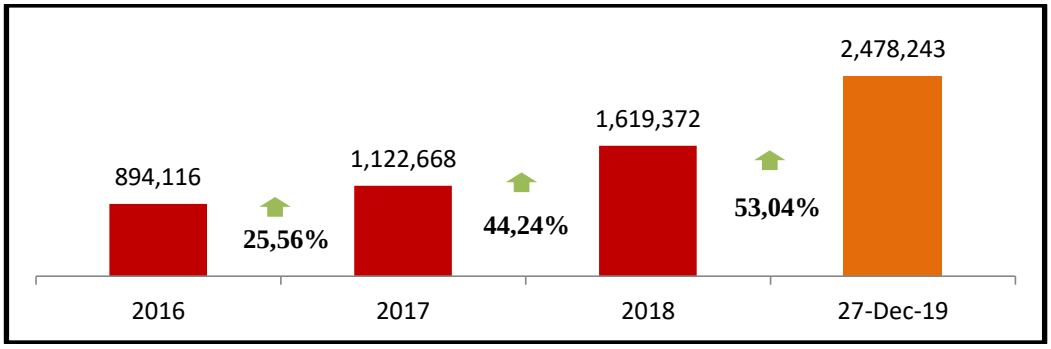
Sumber : (yuknabungsaham.idx.co.id)

Pasca peluncuran kampanye Yuk Nabung Saham yang diselenggarakan oleh BEI, data bulan September 2017 menunjukkan bahwa investor aktif per bulan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor.

Dikutip dari berita Pers pencapaian KSEI tahun 2019, pada Mei 2019 KSEI telah menyelesaikan pengembangan fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas) generasi terbaru.Hal ini merupakan salah satu upaya KSEI untuk memberikan kemudahan investor pasar modal dalam memantau portofolio investasinya.*Upgrade* fasilitas AKSes ini dilakukan untuk menambahkan fitur-fitur yang menarik sehingga investor akan semakin nyaman dalam memanfaatkan fasilitas AKSes.

Gambar 1.2

Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI (2019)

Dari data jumlah investor terbaru yang tercatat di KSEI per 27 Desember 2019, telah mencapai 2.478.243 atau meningkat 53,04% dibandingkan total SID pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372. Jumlah SID terbesar adalah SID investor pemilik Reksa Dana sebesar 1.768.485. Sedangkan data demografi investor di Indonesia didominasi oleh pria (59,41%), berusia 21-30 tahun (44,62%), dengan status pekerjaan Pegawai Swasta (53,69%) dan berpendidikan Sarjana (48,23%).

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia, tercatat di KSEI jumlah investor pasar modal indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Tercatat hingga akhir 29 Desember 2020 jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang terdiri dari investor saham, juga reksadana mengalami peningkatan lebih dari 50% menjadi 3.871.248 dari akhir tahun 2019 sebanyak 2.484.354. Hal ini tentu saja dengan adanya dukungan proses digitalisasi di pasar modal indonesia khususnya dalam proses pembukaan rekening investasi. Dalam hal ini tentu saja peran *platform financial technology(fintech)* sangat penting dalam pembukaan rekening investasi di pasar

modal.Berdasarkan data KSEI 29 desember 2020, jumlah investor yang tercatat berusia di bawah 30 tahun dan 30 sampai 40 tahun telah mencapai lebih dari 70 persen.

Selain itu untuk meningkatkan lagi edukasi masyarakat tentang investasi dan memajukan pasar modal Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan perusahaan-perusahaan sekuritas lainnya menyelenggarakan program edukasi seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) kepada masyarakat guna menarik masyarakat agar lebih mengenal investasi di pasar modal, baik di sektor saham maupun reksadana. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak institusi pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam tentang investasi, pentingnya investasi, kendala-kendala yang terjadi, dan juga agar menarik minat mahasiswa untuk dapat berinvestasi di pasar modal.

Pada umumnya investasi dilakukan secara konvensional, namun di era digital saat ini maka dikembangkan pula sebuah sistem perdagang baru dalam berinvestasi melalui website atau aplikasi secara *online*. Untuk mempermudah dalam proses persyaratan untuk menjadi investor di pasar modal, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) meresmikan simplifikasi pembukaan rekening saham bagi para investor. Jika sebelum ini untuk membuka efek rekening dan rekening dana nasabah investor pasar modal masih terbatas di kantor pusat perusahaan efek, maka kini calon investor tidak perlu mendatangi kantor perusahaan efek tersebut. Para calon investor dapat langsung mendaftar melalui

aplikasi perusahaan-perusahaan tersebut. Jika sebelumnya dalam membuka rekening efek memerlukan waktu 3 hari hingga 7 hari kerja, dan dalam pembelian reksa dana harus mendatangi langsung ke bank kustodian atau manager investasi, maka melalui platform dalam jaringan yang diselenggarakan oleh KSEI ini para calon investor hanya membutuhkan waktu paling lama 30 menit saja. Dilansir dari Kontan.co.id, Supranoto menegaskan bahwa meskipun sistem ini sudah berjalan namun dari 14 perusahaan efek yang mengikuti *pilot project* simplifikasi pada tahun lalu, hanya 4 perusahaan efek yang sudah mengimplementasikan simplifikasi tersebut yaitu RHB Sekuritas Indonesia, Mandiri Sekuritas, Trimegah Sekuritas Indonesia, dan BNI Sekuritas.

Selain sistem yang diberikan oleh KSEI, asosiasi agen penjual reksa dana*online* juga memberikan kemudahan bagi para calon investor pemula untuk berinvestasi melalui platform *online*. Terdapat 57 perusahaan yang telah memiliki izin APERD Fintech dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 5 diantaranya yaitu :

Tabel 1.2

Data Portal Transaksi *Online*

No	Nama Sistem	Alamat URL	Nama Perusahaan Pemilik
1	Ajaib	www.ajaib.co.id	PT Takjub Teknologi Indonesia
2	Aplikasi Telepon Seluler Bibitnomic	http://bibit.id	PT Bibit Tumbuh Bersama
3	Bareksa.com	www.bareksa.com	PT Bareksa Portal Investasi
4	Finansialku	www.finansialku.com	PT Star Mercato Capitale
5	Tanam Duit	www.tanamduit.com	PT Star Mercato Capitale

Sumber : (Reksadana.ojk.go.id)

Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti manfaat investasi, modal minimal dalam berinvestasi, persepsi atas kemudahan mengakses, fasilitas *trading online* yang tersedia, *return* yang diperoleh, dan persepsi atas risiko.

Berinvestasi artinya kita mengharapkan adanya kenaikan dari nilai uang seiring dengan berjalannya waktu, sehingga investasi dilakukan berdasarkan atas adanya kebutuhan di masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu dipenuhi saat ini. Seseorang yang memiliki kelebihan dana akan berfikir untuk menginvestasikan dana tersebut dibandingkan ditabung. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat sebelum berinvestasi yaitu manfaat investasi, modal minimal, persepsi kemudahan, fasilitas, *return*, dan persepsi risiko.

Pada dasarnya dalam berinvestasi tentu memiliki peluang keuntungan dan peluang kerugian atau resiko.Sebagian mahasiswa berani mengambil risiko, dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko.Dalam berinvestasi di pasar modal tentunya kita tidak bisa lepas dari yang namanya risiko. Semakin tinggi risiko yang kita berani ambil maka kemungkinan keuntungan (*return*) yang diperoleh juga akansemakin tinggi. Bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko, tentu saja akan sangat berminat untuk berinvestasi di pasar modal, karena *return* yang ditawarkan oleh pasar modal sangat tinggi. Seperti pada penelitian (T, Budiartha, & Suardikha, 2014) menjelaskan bahwa persepsi risiko dan imbalan mempengaruhi minat investasi.

Keuntungan dari investasi itu sendiri didapatkan oleh investor yang berasal dari persentase keuntungan suatu perusahaan.Ketidakpastian tingkat

keuntungan yang didapat berkaitan dengan adanya risiko dalam setiap aktivitas selama investasi berlangsung.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu berdasarkan dari motivasi dan minat tertentu, termasuk dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.Salah satu faktor yang dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi adalah kemudahan dalam melakukan investasi tersebut, baik dari segi informasi tentang investasi tersebut, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memulainya.Kemudahan tersebut merupakan faktor penting bagi seorang investor pemula, dalam hal ini merupakan mahasiswa.

Seiring dengan kemudahan dalam bertransaksi seperti yang telah dijelaskan, saat ini perusahaan sekuritas juga telah menurunkan deposit minimal untuk para investor pemula.Mahasiswa merupakan calon investor yang masih kurang mapan dalam hal finansial, hal ini dikarenakan sebagian dari mereka belum bisa menghasilkan uang sendiri.Sehingga faktor jumlah modal minimal yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi mahasiswa.Jika sebelum ini berinvestasi hanya dapat dengan modal jutaan rupiah, namun sekarang dengan modal investasi minimal Rp100.000 calon investor sudah dapat membuka rekening sekuritas dan memulai investasi di pasar modal.Hal ini dikarenakan transaksi sudah dilakukan secara *online* sehingga lebih mudah dan biaya yang ditimbulkan juga dapat ditekan dibanding dengan cara konvensional. Selain itu juga, seperti beberapa platform terus memberikan program promosi untuk memudahkan dan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi khususnya bagi calon investor masa depan yaitu mahasiswa.

Mahasiswamerupakan target yang seharusnya dapat memenuhi *saving behaviour* karena mahasiswa merupakan komponen yang cukup besar dalam masyarakat yang memiliki sifat konsumtif yang sangat tinggi. Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, mahasiswa banyak yang belum memahami dan mengetahui tentang investasi. Berdasarkan dari data yang didapat dari 637 mahasiswa STIE tahun 2016, 2017, dan 2018 yang aktif hanya 50 orang yang aktif melakukan investasi di pasar modal menggunakan aplikasi digital. Responden memaparkan alasan mereka tertarik dengan investasi secara digital karena investasi secara digital sangat memudahkan mereka dalam bertransaksi, memantau portofolio yang mereka punya dan mudah digunakan dibanding dengan melakukan investasi secara konvensional melalui bank atau sekuritas langsung. Selain itu *return* yang mereka dapat juga dapat mereka lihat hanya dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Sedangkan responden lainnya ada yang sudah mendownload dan membuat akun namun tidak digunakan untuk melakukan investasi.Hal ini dikarenakan mereka masih ragu dengan keakuratan, dan keamanan investasi secara digital. Selain itu faktor lainnya takut akan risiko rugi, kurangnya literasi keuangan, dan modal yang diperlukan dalam berinvestasi.

Padahal di era teknologi yang canggih saat ini dan dengan kemudahan akses internet, sudah banyak tersedia literasi keuangan khususnya investasi diinternet.Juga kemudahan informasi dalam berinvestasi bagi pemula yang telah disediakan oleh OJK, sehingga mahasiswa STIE tidak perlu khawatir adanya investasi bodong.Hal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswaSTIE untuk

mengembangkan pengetahuannya tentang investasi. Hal ini penting karena nantinya setelah menyelesaikan pendidikan, mahasiswa STIE akan bekerja dan memiliki penghasilan. Karena investasi ini salah satu penggerak ekonomi karena ia menyediakan dana bagi perekonomian untuk beroperasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi secara digital pada mahasiswa dengan judul **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Secara Digital Pada Mahasiswa"**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi secara digital pada mahasiswa. Rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah modal minimal mempengaruhi minat mahasiswauntuk berinvestasi secara digital?
2. Apakah persepsi kemudahan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi secara digital?
3. Apakah *return* mempengaruhi minat mahasiswauntuk berinvestasi secara digital?
4. Apakah persepsi risiko mempengaruhi minat mahasiswauntuk berinvestasi secara digital?
5. Apakah modal minimal, persepsi kemudahan, *return* dan persepsi risiko mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi secara digital*?*

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup dari penelitian ini tidak terlalu luas, serta lebih fokus sehingga tidak terjadinya penyimpangan dari fokus permasalahan serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka berdasarkan dari rumusan masalah diatas, peneliti membatasi masalah hanya pada faktor modal minimal, persepsi kemudahan, *return*, dan persepsi risiko untuk dilihat apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat investasi secara digital pada mahasiswa dengan studi kasus pada Mahasiswa S1 STIE Pembangunan Tanjungpinang jurusan Akuntansi tahun akademik 2016-2018 yang berstatus aktif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.

5. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal, persepsi kemudahan, *return* dan persepsi risiko terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara ilmiah, diantaranya:

1. Hasil pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan wawasan mengenai pengaruh modal minimal, persepsi kemudahan, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi secara digital pada mahasiswa.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai literatur ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi secara digital pada mahasiswa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis, yaitu diantaranya :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengaruh bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada mahasiswa.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melatih diri penulis dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan praktis dalam penulisan skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan dalam memberikan kemudahan penulisan yang sesuai dengan bab-bab yang telah ditentukan sehingga penulisan dapat menjadi teratur, terstruktur, dan jelas. Adapun sistematika pada penulisan ini ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi skripsi yang meliputi landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, teori, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian-kajian teoritis mengenai semua teori yang digunakan dan dibutuhkan sebagai pendukung pada skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, lalu menguraikan, dan memberikan penjelasan analisis secara keseluruhan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup, penulis akan merangkum secara keseluruhan bab yang kemudian menjadi kesimpuan serta menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada industri yang diteliti dan juga kepada peneliti selanjutnya.